**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

 Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seperti yang kita telah ketahui bahwa bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata.

 Pengertian Bahasa tertera dalam buku yang ditulis oleh Keraf (1994:1) sebagai berikut:

“Melalui Bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya Bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada disekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan, hasil cipta karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dari pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi”.

 Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah Bahasa merupakan kebutuhan manusia sehingga memegang peranan penting dalam kehidupan kita sebagai manusia.

 Fungsi dari Bahasa tersebut selain alat komunikasi yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri juga sebagai alat untuk berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan alam sekitarnya, terutama sesama manusia sebagai makhluk sosial.

 Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, seperti diungkapkan dalam pernyataan bahwa terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalah satu kegiatan belajar mengajar, khususnya di sekolah adalah keterampilan membaca.

 Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Seperti dikemukakan oleh Tarigan (1986:9) sebagai berikut.

“Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambran tulisannya. Tujuan membaca adalah memperoleh perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokan atau mengklasifikasikan, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan”.

 Sedangkan menurut DP. Tampubolon (2008:5), “membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, yang lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambing-lambang tulisan atau huruf-huruf”.

 Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca juga merupakan bagian dari lambing-lambang bunyi bahasa yang diubah menjadi lambing-lambang tulis.

 Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Membaca sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir secara kritis. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis pada teks, maka dengan sendirinya karakteristik teks sebagai satuan bahasa yang menjalankan tugas kebahasaan dalam konteks situasi. Salah satu materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi teks negosiasi.

 Pengertian mengidentifikasi tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:517) yakni “mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas”.

 Mengidentifikasi merupakan proses menentukan sesuatu yang ingin diketahui. Sekilas dari pernyataan bahwa mengidentifikasi teks negosiasi tidaklah mudah. Disini guru lah yang berperan penting untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi teks negosiasi.

 Dalam teks negosiasi terdapat tuturan berpasangan. Tuturan berpasangan merupakan suatu tuturan-tuturan yang terdapat dalam teks dialog yang dibuat secara berpasangan. Misalnya di mana ada yang bertanya, maka disitu ada yang menjawab.

 Ketika akan mengidentifikasi suatu teks, kita harus memperhatikan pilihan kata atau diksi dengan tepat. Sebuah kata akan lebih jelas jika pilihan kata tersebut jelas dan tepat. Tidaklah mudah dalam menentukan ketepatan penggunaan diksi yang baik, seperti dalam buku yang ditulis oleh Keraf (2010:23) sebagai berikut.

“adalah suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasanya. Tetapi kita juga berjumpa dengan orang-orang yang sangat boros dan mewah mengobralkan perbendaharaan katanya, namun tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu. Untuk tidak sampai terseret ke dalam kedua ekstrim itu, tiap anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari”.

 Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah diksi berupa pemilihan kata-kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya.

 Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus menggunakna model pembelajaran yang bervariasi karena peserta didik akan merasa bosan bila model pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung sama dengan yang sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi.

 Maka dari itu, penulis ingin mencoba untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Penulis ingin menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai pembelajaran mengidentifikasi teks negosiasi. Pemilihan model ini dipilih karena model ini diharapkan dapat membantu siswa mempelajari dan melakukan tahapan-tahapan mengidentifikasi secara lebih efektif.

 Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Alasan penulis memakai model STAD ini karena model ini akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran khususnya mengidentifikasi teks negosiasi.

 Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Negosiasi Dilihat dari Ketepatan Penggunaan Diksi Dengan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdaraskan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan untuk menentu-kan ketepatan penggunaan diksi.
2. Perlunya pengayaan wawasan pengetahuan dan kreatifitas siswa, sebab pengetahuan dan kreatifitas merupakan modal dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Pemanfaatan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang mendapatkan inspirasi dan imajinasi, sehingga diperlukan rangsangan untuk mengeluarkan dan mengolah informasi yang didapatkan.
5. Pentingnya peran guru untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan siswa.
	1. **Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas. Permasalahan yang penulis hadapi adalah mengenai Pembelajaran Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Negosiasi Dilihat dari Ketepatan Penggunaan Diksi Dengan Model *Student Team Achievement Division* (STAD), maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang?
2. Mampukah siswa kelas X SMAN 1 Lembang mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD)?
3. Efektifkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan dalam pembelajaran meng-identifikasi tuturan berpasang-an dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang?

Dengan adanya rumusan masalah di atas, penulis lebih mengetahui bagaimana cara memecahkan permasalahan yang akan dihadapi ketika menjalankan penelitian. Jawaban dalam rumusan masalah akan terlihat pada hipotesis atau hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaan nanti terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Negosiasi Dilihat dari Ketepatan Penggunaan Diksi Dengan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Lembang dalam Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Negosiasi Dilihat dari Ketepatan Penggunaan Diksi;
3. untuk mengetahui keefektifan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Negosiasi Dilihat dari Ketepatan Penggunaan Diksi pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang.

Apabila tujuan telah dilakukan, maka penulis akan mengetahui hasil dari maksud dilakukannya penelitian. Setelah tujuan itu dilakukan, penulis akan mengetahui apakah penelitiannya berhasil atau tidak.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran meng-identifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang.

1. Bagi Siswa

Menjadi alternative pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi.

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran keterampilan membaca, terutama untuk mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMAN 1 Lembang.

1. Bagi Penelitian Lanjutan

Menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

 Manfaat penelitian yang telah dipaparkan penulis di atas, diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi semua pihak yang terkait. Terutama bagi peserta didik yang menjadi sasaran penelitian.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa memperoleh kepandaian dari yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan sesuatu hal secara mendalam.
3. Tuturan berpasangan adalah kata atau perkataan yang terjadi secara berpasangan.
4. Teks negosiasi adalah tulisan mengenai proses di antara dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan untuk mencapai suatu kesepakatan.
5. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.
6. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks negosiasi dilihat dari ketepatan penggunaan diksi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa menjadi lebih terampil dan termotivasi dalam berjalannya pembelajaran. Kegiatan ini perlu diarahkan sehingga model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dapat membantu proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.